
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS* DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Wheny Elok Rosalina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur,

E-mail : Whenyer14@gmail.com

²Dhani Ichsanuddin Nur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur,

E-mail : dhani_inur@yahoo.com

Abstrak

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total aset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kinerja keuangan perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *total aset turnover* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan

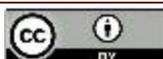
Abstract

Financial performance represents the success of a company measured by the outcomes achieved with several actions done by the company. The purpose of this study is to find out whether the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and the size of the company can affect the decision making progress in the company's financial. The selected sample for this study is determined with purposive sampling technique. The sample used for this study includes 28 basic industry and chemicals companies in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This study applies multiple linear regression for its analysis method. The hypothesis test is done with F test (simultaneous test) and T test (partial test). The result shows that debt to equity ratio and total asset turnover contributes to financial performance for basic industry and chemicals sector companies in Indonesia Stock Exchange. In contrast, the current ratio and the company's size does not contribute to financial performance for basic industry and chemicals sector companies in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: financial performance, current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and company's size.

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Umumnya investor akan berinvestasi



pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang tinggi. Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai informasi untuk investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan masa depan perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi, yang dapat dikendalikan di masa depan, dan untuk memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang ada. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai teknik analisis. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, baik itu investor, kreditor atau pihak lain.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya sendiri (seperti aset, modal atau penjualan perusahaan). Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan laba. Semakin besar ROA maka penggunaan aset perusahaan semakin efisien, dengan kata lain penggunaan aset dalam jumlah yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur (industri non-migas) yang memproduksi bahan baku yang kemudian mengolahnya menjadi produk jadi. Perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Sektor *Basic Industry and Chemicals* juga dikenal sebagai induk dari industri karena hampir semua yang dihasilkan oleh pabrik tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Pada sektor ini terdapat 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Sektor *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia”

II. KAJIAN TEORITIS

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Jika suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil. Menurut (Fahmi, 2015) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

2. *Current Ratio*

Menurut Hery (Hery, 2017), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya.

4. *Total Aset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2014) *Total Asset Turnover* yaitu kemampuan perusahaan untuk menentukan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah

5. Ukuran Perusahaan



Menurut (Hery, 2017) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan dan kapasitas pasar.

III. METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, dengan variabel independen (X) yaitu, *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Kaitan antara variabel penelitian dapat digunakan model sebagai berikut :

$$Y = + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + e$$

Keterangan ;

Y : *Return On Asset*

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Asset Turn Over*

X4 : Ukuran Perusahaan

: Konstanta atau Intercept

1,2,3,4 : Koefisien regresi untuk variabel bebas

e : Standar eror

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 75 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan *basic industry and chemicals* yang mendapatkan laba setiap tahun 2016-2019. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan data observasi selama 4 tahun. Untuk mendapatkan data informasi keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses dari situs www.idx.co.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Toleran	VIF
1 (Constant)	1.240	1.908			.650	.517		
CR	.003	.002	.136		1.360	.177	.609	1.642
DER	-.016	.005	-.320		-3.216	.002	.613	1.631
TATO	4.443	.703	.498		6.317	.000	.975	1.025
Ukur Perush	.027	.067	.032		.398	.692	.927	1.078

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS



Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Kinerja Keuangan = $0 + 1 \text{ CR} + 2 \text{ DER} + 3 \text{ TATO} + 4 \text{ Ukuran Perusahaan} + \mu_i$

Kinerja Keuangan = $1,240 + 0,003 \text{ CR} - 0,016 \text{ DER} + 4,443 \text{ TATO} + 0,027 \text{ Ukuran Perusahaan} + \mu_i$

1. Konstanta (α) = 1,240

Nilai konstanta sebesar 1,240 menunjukkan apabila variabel CR (X1), DER (X2), TATO (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) besarnya nol atau konstan. Maka nilai ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,240.

2. Koefisien Regresi CR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien CR = 0,003 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara CR dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CR (X1) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan CR (X1) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Koefisien Regresi DER (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien DER = -0,016 yang bertanda negatif yang menunjukkan perubahan tidak searah antara DER dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DER (X2) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,016 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan DER (X2) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4. Koefisien Regresi TATO (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien TATO = 4,443 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara TATO dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan TATO (X3) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,443 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan TATO (X3) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 4,443 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

5. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X4) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan = 0,027 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara Ukuran Perusahaan dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (X4) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan Ukuran Perusahaan (X4) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,027 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

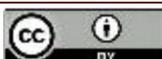
		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.843	4	142.211	16.513	.000 ^b
	Residual	852.589	99	8.612		
	Total	1421.432	103			

a. Dependent Variable: Kinerja Keu

b. Predictors: (Constant), Ukur Perush, DER, TATO, CR

Sumber : Hasil olah data SPSS

Terlihat dari angka Fhitung = 16,513 dengan Sig.0,000 < 0,05 : Signifikan positif, berarti perubahan keempat variabel CR (X1), DER (X2), TATO (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) mampu menjelaskan perubahan variabel Kinerja Keuangan (Y).



4.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,003 dan tingkat signifikan (Sig.) $0,177 > 0,05$ maka *Current Ratio* (X1) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar -0,016 dan tingkat signifikan (Sig.) $0,002 < 0,05$ maka *Debt to Equity Ratio* (X2) signifikan (negatif) terhadap kinerja keuangan.
3. *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 4,443 dan tingkat signifikan (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka *Total Aset Turnover* (X3) signifikan (positif) terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,027 dan tingkat signifikan (Sig.) $0,692 > 0,05$ maka Ukuran Perusahaan (X4) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan aktiva lancar perusahaan terbilang tinggi yang menandakan banyak aktiva lancar yang menganggur. Aktiva lancar seharusnya digunakan untuk memberikan jaminan ketersediaan modal kerja, seperti persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *current assets*, sehingga hal akan meningkatkan CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013), (Supardi, H. Suratno, & Suyanto, 2018), (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil *debt to equity ratio* maka kinerja perusahaan semakin optimal. *Debt to equity ratio* dapat dijadikan salah satu acuan para calon maupun investor melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, mampu menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Sehingga, hal ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melihat kemungkinan dalam pengembalian investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Chandra et al., 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *Total Aset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar perputaran *total aset turnover* maka kinerja perusahaan semakin

optimal, dapat diartikan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan serta meningkat pula keuntungan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Wayuni, Andriani, & Martadinata, 2018), (Chandra et al., 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018), (Barus, 2013) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Aset Turnover* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terus meningkatkan dan mempertahankan efektifitas penggunaan dan pengelolaan modal dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin rendah nilai DER berarti perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk melihat kemungkinan pengembalian investasinya.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan efektivitas penggunaan dan pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan dan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga mendapatkan laba yang maksimal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai R^2 yang kecil yaitu 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang ada pada penelitian ini. Oleh sebab itu, sebaiknya



peneliti selanjutnya memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009). *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada, V(2015), 115.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.22>

www.idx.co.id

